

**PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM
GERAKAN SENIMAN MASUK SEKOLAH (GSMS) DI SMA YP UNILA
BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh
DARA HAYFA DITA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM GERAKAN SENIMAN MASUK SEKOLAH (GSMS) di SMA YP UNILA BANDAR LAMPUNG

OLEH

DARA HAYFA DITA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan program gerakan seniman masuk sekolah (GSMS) di SMA YP Unila Bandar Lampung. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan jumlah populasi 777 responden dan sampel 77 responden. Pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan teknik penunjangnya adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus interval dan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan pada indikator pemahaman merupakan hasil persentase tertinggi yakni sebanyak 68,83 % atau 53 dari 77 responden masuk dalam kriteria positif, pada indikator harapan diperoleh hasil persentase sebanyak 55,84% atau 43 dari 77 responden dikategorikan baik. Namun pada indikator tanggapan diperoleh hasil persentase sebanyak 38,96% atau 30 dari 77 responden masuk dalam kriteria negatif atau kurang mendukung. Hal ini dikarenakan peserta didik yang enggan dalam mengikuti pelaksanaan program gerakan seniman masuk sekolah (GSMS) ditambah dengan minimnya pengetahuan peserta didik mengenai nilai-nilai budaya dan kecintaannya terhadap seni budaya lokal.

Kata Kunci: Persepsi, Peserta Didik, GSMS.

**PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM
GERAKAN SENIMAN MASUK SEKOLAH (GSMS) DI SMA YP UNILA
BANDAR LAMPUNG**

Oleh:

DARA HAYFA DITA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP
PELAKSANAAN PROGRAM GERAKAN
SENIMAN MASUK SEKOLAH (GSMS) DI SMA
YP UNILA BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Dara Hayfa Dita**

No. Pokok Mahasiswa : **1413032016**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

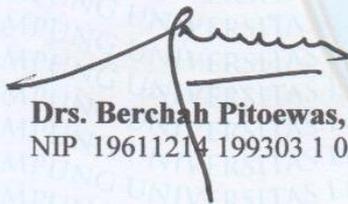
Jurusan : **Pendidikan IPS**

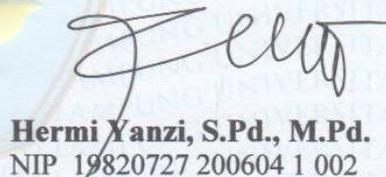
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing I,

Pembimbing II,

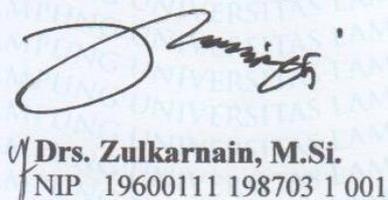

Drs. Berchah Pitoewas, M.H.
NIP 19611214 199303 1 001

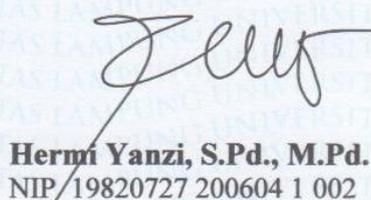

Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi PPKn

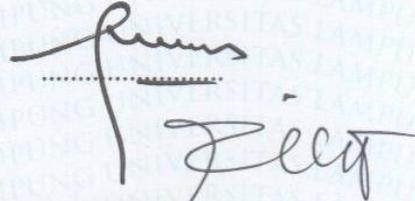

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001


Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Berchah Pitoewas, M.H.**

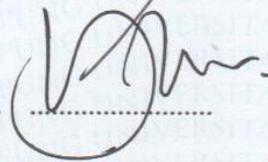


Sekretaris : **Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**



Penguji

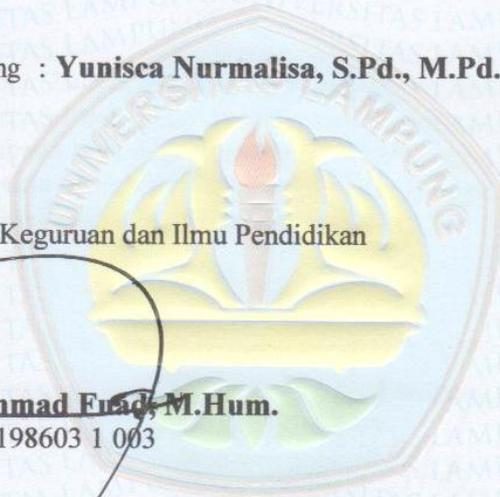
Bukan Pembimbing : **Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Erad, M.Hum.

NIP 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **31 Mei 2018**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, adalah :

Nama : Dara Hayfa Dita
NPM : 1413032016
Prodi/ Jurusan : PPKn/ Pendidikan IPS
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
Alamat : Jl. Pajajaran Gg. H. Ratam No.2 Jagabaya 2
Bandar Lampung.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.



Dara Hayfa Dita
NPM 1413032016

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Dara Hayfa Dita, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 06 Juli 1996 yang merupakan anak kedua dari empat bersaudara, anak dari pasangan Bapak Riduan Ahafid dan Ibu Devi Yanti.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis antara lain:

1. Tk Al-Azhar 2 Bandar Lampung pada tahun 2002
2. SD Negeri 1 Penengahan Bandar Lampung pada tahun 2008
3. SMP Negeri 22 Bandar Lampung pada tahun 2011
4. SMA Negeri 1 Bandar Lampung pada tahun 2014

Tahun 2014 penulis diterima melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) sebagai mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

MOTTO

**“Jangan marah ketika kebudayaan yang tak kau jaga dicuri
oleh mereka.**

Salahkan dirimu yang tak pernah memakainya”

(Didi Nini Thowok)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT. Dengan ketulusan hati kupersembahkan karya ini sebagai tanda bakti dan cintaku kepada :

Ayah dan Ibuku tercinta Bapak Riduan Ahafid dan Ibu Devi Yanti yang selalu mendoakan untuk kesuksesanku, selalu memberiku semangat serta memberikan nasihat yang mengiringi langkah keberhasilanku.

Kakakku Randy Abdi Fatah yang dengan cinta dan kasih sayangnya selalu mendukung, mendo'akan dan membantuku.

Almamater tercinta, PPKn FKIP Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) di SMA YP Unila Bandar Lampung”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dari dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran serta bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H selaku Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing I, dan Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing II sekaligus sebagai Ketua Program Studi PPKn. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini sehingga bisa terselesaikan.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H selaku pembimbing I serta selaku Kepala SMA YP Unila Bandar Lampung yang telah memberikan izin penelitian untuk penulisan skripsi ini dan terimakasih atas saran serta masukannya.
7. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung serta sebagai Pembimbing II terimakasih atas saran dan masukannya
8. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd selaku pembahas I terimakasih atas saran dan masukannya.
9. Bapak Edi Siswanto, S.Pd., M.Pd selaku pembahas II terimakasih atas saran dan masukannya.

10. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, masukan serta segala bantuan yang diberikan.
11. Terimakasih untuk Bapak Abdul Halim, S.Pd., M.Pd selaku Koordinator Seminar yang telah membantu terselesainya skripsi ini.
12. Terimakasih untuk Kak Muklas, S.Pd. yang selalu memberikan motivasi kepada saya dalam menjalani perkuliahan dan terselesainya penulisan skripsi ini.
13. Terimakasih untuk Bapak Ahmad Zilalin, S.E selaku Waka Kurikulum dan Bapak Ardiansyah, S.Pd selaku guru pendamping pelaksanaan program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) di SMA YP Unila Bandar Lampung yang bersedia membantu dan memberikan keterangan terkait pelaksanaan program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) dalam penulisan skripsi ini.
14. Terimakasih untuk Bapak Saparudin selaku seniman, Kak Desvan selaku asisten seniman dan Batin Toni selaku guru besar di Keratuan Seni Pencak Silat Lampung serta semua guru besar di Keratuan Seni Pencak Silat Lampung telah bersedia menerima saya, membantu dan memberikan keterangan terkait pelaksanaan program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) dalam penulisan skripsi ini
15. Terimakasih untuk semua Siswa kelas X dan XI SMA YP Unila Bandar Lampung yang telah bersedia membantu dan memberikan keterangan dalam mengisi angket penulisan skripsi ini.

16. Teristimewa kepada kedua orang tuaku Bapak Riduan Ahafid dan Ibu Devi Yanti, terimakasih atas keikhlasan, cinta dan kasih sayang, doa, motivasi serta ketulusan yang telah diberikan selama ini demi keberhasilanku.
17. Terimakasih untuk keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
18. Terimakasih untuk Kakakku Randy Abdi Fatah yang dengan cinta dan kasih sayangnya selalu mendukung, membantu dan mendoakan keberhasilanku..
19. Adik-Adikku Raymonda Nyerupa dan Raihan Fawwazier yang selalu memberikan semangat, keceriaan, dan mendoakan keberhasilanku.
20. Terimakasih untuk sahabat-sahabat terbaikku Rani Syifa Nurrahma, Gusti Prida Gumala, Maria Clara Toruan Kristie dan Ardi Sugiharto terimakasih atas doa dan dukungannya.
21. Teman-teman Seperjuangan PPL SMP Negeri 2 Negeri Agung Tanjung Rejo, Way Kanan, Monicachia By, Octa Ristiana Fareza, Maria Ulfa Rara Ardhika, Setiyo Aji, Kumalasari Annisa Teladan, Karlina Maya Mulyana Sari, Dian Priyanti, Rafika Indah, Ita Yulyani yang telah memberikan doa dan dukungan atas terselesaikannya skripsi ini, serta Bapak dan Ibu Induk Semang KKN-KT Bapak Sumbadi dan Ibu Suparmi serta Adinda Eriska Septia Ningrum terimakasih atas doa dan dukungannya.
22. Saudara-saudara seperjuanganku di Program Studi PPKn angkatan 2014 serta kakak dan adik tingkat terimakasih untuk arahan, nasihat, serta kerjasama selama berjuang di PPKn.

23. Sahabat-sahabat baikku (Nadiya Adista Putri, Inten Puteri Resmi Zaini, Danti Eka Wahyuni, Nur Afni Destia Fani, Vera Yulyanti, Alfi Astuti, dan semua teman baik yang tidak bisa kusebutkan) terimakasih untuk kalian semua.
24. Terimakasih untuk Dian Naharani, S.Pd dan Dian Permatasari, S.Pd terimakasih atas dukungan, doa dan motivasi yang diberikan kepada saya.
25. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga ketulusan bapak, ibu serta rekan-rekan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kemajuan dunia pendidikan kita khususnya Pendidikan Kewarganegaraan.

Bandar Lampung, Mei 2018

Penulis

Dara Hayfa Dita

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
SANWACANA	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Ruang Lingkup Penelitian	9
1. Ruang Lingkup Materi	9
2. Objek Penelitian	10
3. Subjek Penelitian	10
4. Wilayah Penelitian	10
5. Waktu Penelitian.....	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teoritis	11
1. Tinjauan Tentang Persepsi	11
1.1 Pengertian Persepsi	11
1.2 Faktor-Faktor Persepsi	12
2. Pengertian Peserta Didik.....	13
3. Pengertian GSMS.....	16
3.1 Definisi GSMS.....	19

3.2 Strategi Pelaksanaan GSMS	19
3.3 Tahap Pelaksanaan GSMS	20
3.4 Dasar Kebijakan Program GSMS	25
3.5 Pelaksanaan GSMS	29
4. Tinjauan Tentang Seni Budaya Lokal.....	31
4.1 Definisi Seni Budaya Lokal	31
4.2 Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Seni Budaya Lokal.....	32
4.3 Fungsi Seni Budaya Lokal	34
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	35
C. Kerangka Pikir.....	35

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	37
B. Populasi dan Sampel	38
1. Populasi	38
2. Sampel.....	39
C. Variabel Penelitian	40
D. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional.....	40
1. Definisi Konseptual.....	40
2. Definisi Operasional.....	40
E. Rencana Pengukuran Variabel.....	41
F. Teknik Pengumpulan Data	42
1. Teknik Pokok.	42
2. Teknik Penunjang.....	43
G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	44
1. Uji Validitas.	44
2. Uji Reliabilitas.....	44
H. Teknik Analisis Data.....	45

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Langkah-langkah Penelitian	47
1. Persiapan Penelitian.....	47
2. Penelitian Pendahuluan	47
3. Pengajuan Rencana Penelitian.....	48
B. Pelaksanaan Penelitian	48
1. Persiapan Administrasi	48
2. Penyusunan Alat Pengumpulan Data	49
C. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54
1. Sejarah SMA YP Unila	54
2. Perkembangan Sekolah.....	55
a. Akses.....	55
b. Mutu.....	57
c. Manajemen.....	57
d. Sekolah Yang Diharapkan	58
1. Bidang Kurikulum.....	58
2. Bidang Kesiswaan	59
3. Bidang Sarana dan Prasarana	59

D. Rencana Induk Pengembangan Sekolah	59
a. Identitas Sekolah	59
b. Visi dan Misi Sekolah	60
c. Strategi.....	60
d. Tujuan.....	61
e. Identifikasi Fungsi dan Tujuan.....	62
E. Penyajian Data.....	62
F. Pembahasan	97
1. Berdasarkan Indikator Pemahaman.....	98
2. Berdasarkan Indikator Tanggapan.....	99
3. Berdasarkan Indikator Harapan.....	101
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	104
1. Untuk Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	104
2. Untuk Kepala Sekolah	104
3. Untuk Peserta Didik	105

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Peserta Didik Yang Mengikuti Pelaksanaan Program (GSMS) di SMA YP Unila Bandar Lampung	7
2. Jumlah Siswa Kelas X dan XI Di SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018	39
3. Hasil Uji Coba Angket Kepada Sepuluh Orang Diluar Responden Untuk Item Ganjil (X)	51
4. Hasil Uji Coba Angket Kepada Sepuluh Orang Diluar Responden Untuk Item Genap (Y)	51
5. Distribusi Antara Item Ganjil (X) dengan Item Genap (Y) Mengenai Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Program (GSMS) Di SMA YP Unila Bandar Lampung	52
6. Hasil Skor Angket Responden dengan Indikator Pemahaman	63
7. Distribusi Frekuensi Indikator Pemahaman	67
8. Hasil Skor Angket Responden dengan Indikator Tanggapan	68
9. Distribusi Frekuensi Indikator Tanggapan	72
10. Hasil Skor Angket Responden dengan Indikator Harapan	73
11. Distribusi Frekuensi Indikator Harapan	77
12. Hasil Skor Angket Responden dengan Indikator Kegiatan Pelaksanaan Program GSMS	78
13. Distribusi Frekuensi Indikator Kegiatan Pelaksanaan Program GSMS	81
14. Hasil Skor Angket Responden dengan Indikator Waktu Pelaksanaan Program GSMS	82

15. Distribusi Frekuensi Indikator Waktu Pelaksanaan Program GSMS	86
16. Hasil Skor Angket Responden dengan Indikator Materi Pelaksanaan Program GSMS	87
17. Distribusi Frekuensi Indikator Materi Pelaksanaan Program GSMS	91
18. Hasil Skor Angket Responden dengan Indikator Tindak Lanjut Terhadap Pelaksanaan Program GSMS.....	92
19. Distribusi Frekuensi Indikator Tindak Lanjut Terhadap Pelaksanaan Program GSMS	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.Kerangka Pikir	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Keterangan Dari Dekan FKIP Unila
2. Surat Izin Penelitian Pendahuluan
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Pendahuluan
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
6. Kisi-Kisi Angket
7. Angket Penelitian

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peran yang sangat penting bagi suatu bangsa, baik yang sedang berkembang maupun yang telah maju. Dalam membangun pendidikan di masa depan perlu dirancang sistem pendidikan yang dapat menjawab harapan dan tantangan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Sistem pendidikan yang dibangun tersebut perlu berkesinambungan dari pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Masalah pendidikan saat ini mendapat perhatian yang serius oleh pemerintah, sebab pendidikan merupakan faktor utama dalam perkembangan suatu Negara dan Bangsa. Pendidikan masih menjadi permasalahan yang menjadi perhatian serius jika bangsa ini ingin dipandang dalam percaturan dunia. Ada fenomena yang menarik terkait dengan hal ini, yaitu mengenai kolaborasi kebudayaan yang menjadi spirit dari sistem pendidikan yang kita terapkan. Benny Kurniawan (2012:154).

Dalam menghadapi harapan dan tantangan dimasa depan, pendidikan merupakan sesuatu yang sangat berharga dan dibutuhkan. Pendidikan dimasa depan memainkan peranan yang sangat fundamental di mana cita-cita suatu bangsa dan negara dapat diraih. Usaha untuk mengembangkan manusia berkualitas yang siap

menghadapi berbagai tantangan di dalam kehidupan harus dimulai sedini mungkin melalui pendidikan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Makna pendidikan adalah sebagai usaha sadar manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Karenanya bagaimanapun peradaban suatu masyarakat, didalamnya berlangsung dan terjadi suatu proses pendidikan sebagai suatu usaha manusia untuk melestarikan hidupnya. Atau dengan kata lain bahwa “Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya”. (Fuad Ihsan, 2008 : 2).

Melalui pendidikan, pembangunan nasional dimulai berdasarkan perkembangan dan prosesnya yang dapat membentuk jati diri generasi muda. Dengan berbagai aktivitas pendidikan, baik peserta didik maupun pendidik diharapkan mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hal ini harus dilakukan agar sistem pendidikan nasional dapat merespon secara proaktif berbagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Seni budaya memberikan sumbangan kepada peserta didik agar berani dan siap bangga akan budaya bangsa sendiri dan menyokong dalam menghadapi tantangan masa depan adalah mata pelajaran seni budaya. Hal ini dikarenakan kompetensi dalam mata pelajaran ini merupakan bagian dari pembekalan *life skill* kepada peserta didik. Selain itu keseluruhan kegiatan pembelajaran seni budaya yang merupakan aplikasi dari mata pelajaran lain dalam menghasilkan suatu produk/karya yang dibuat langsung oleh peserta didik dapat membuat peserta didik semakin merasakan manfaat memperoleh pengalaman estetis dalam berkarya. Manfaat seni dalam pendidikan dapat diterangkan sebagai berikut: (a) seni membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, (b) seni membina perkembangan estetis, (c) seni membantu menyempurnakan kehidupan (Soeharjo, 1977).

Adanya seni dan kebudayaan merupakan salah satunya dilatar belakangi oleh letak geografis suatu daerah. Indonesia merupakan negara kepulauan memiliki kekayaan budaya yang beraneka ragam, salah satunya berbentuk kesenian. Eksistensi budaya tradisional disuatu daerah sangat dipengaruhi oleh sikap generasi mudanya. Oleh sebab itu perlu adanya upaya sadar dari generasi muda

untuk tetap mempertahankan dan melestarikan kebudayaan di daerahnya.

Pelestarian budaya merupakan bentuk pengembangan budaya dalam upaya pengamalan Pancasila serta nilai-nilai cinta tanah air.

Upaya untuk tetap mempertahankan dan melestarikan kebudayaan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung mengeluarkan salah satu kegiatan yaitu program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS). Sejalan dengan adanya Permendikbud Nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti yang merupakan salah satu upaya dilakukan melalui Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) yang diharapkan akan mampu menginspirasi, memenuhi pendidikan anak seutuhnya, untuk membangun iklim sekolah yang menyenangkan, mencerdaskan, dan menguatkan. Kegiatan GSMS diharapkan juga dapat menciptakan warga sekolah yang dapat mengapresiasi seni budaya di masyarakatnya. Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) ini merupakan salah satu program yang memberikan peluang dan kesempatan kepada seniman dan sekolah yang bersinergi untuk melatih seni budaya disekolah jenjang (SD, SMP, SMA dan SMK).

Program ini hanya dilaksanakan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang kesenian yaitu seni rupa, seni media baru, seni sastra dan seni pertunjukkan. Dan program GSMS ini berlaku selama 3-4 bulan dengan jumlah 27 (dua puluh tujuh) kali pertemuan. Kegiatan ekstrakurikuler dalam program GSMS ini berbeda dengan ekstrakurikuler yang lain, sebab Dinas Pendidikan Provinsi yang secara langsung menentukan seniman berdasarkan rekomendasi dari Dinas Kebudayaan Provinsi/Kab/Kota dan Balai Pelestarian Nilai

Budaya/Dewan Kesenian/Taman Budaya setempat. Serta kegiatan ekstrakurikuler dalam program GSMS ini juga terdapat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan format yang sudah disediakan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

Hasil kegiatan ekstrakurikuler tersebut kemudian akan ditampilkan dalam bentuk pameran, pementasan atau pertunjukkan. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung melaksanakan program GSMS ini di 90 sekolah yang ada di Lampung. Salah satu sekolah yang melaksanakan program GSMS ada di SMA YP Unila Bandar Lampung dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler Seni Pencak Silat Keratuan Lampung.

Program ini memang sangatlah dibutuhkan disekolah-sekolah agar peserta didik dapat mencintai seni budaya lokal dan mengetahui pengetahuan tentang seni budaya lokal. Program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) ini sengaja dibentuk agar kesenian kembali hidup disekolah dan dengan adanya program GSMS ini untuk mengupayakan menggalakkan kembali seni budaya lokal di sekolah. Dengan masuknya seniman disekolah diharapkan kegiatan ekstrakurikuler yang tadinya terbatas bisa menjadi lebih berkembang lagi dan lebih hidup lagi.

Semangat Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) sebagai upaya pemerintah yang bersifat menyeluruh dengan melibatkan warga sekolah dan masyarakat dapat menyaring budaya asing yang mengikis moral generasi muda dengan memacu kapasitas seni budaya yang kaya dan beragam di Indonesia. Gerakan Seniman

Masuk Sekolah (GSMS) ini juga diharapkan dapat menghidupkan kembali kesenian atau budaya lokal di sekolah.

Pada kenyataannya bahwa program Gerakan Seniman Masuk Sekolah di SMA YP Unila Bandar Lampung ini tidak berjalan sebagaimana mestinya. Banyak peserta didik yang kurang tertarik mengikuti program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) dalam kegiatan ekstrakurikuler seni pencak silat keratuan lampung.

Kurang tertariknya peserta didik dalam mengikuti program ini disebabkan waktu kegiatan yang bersamaan dengan ekstrakurikuler yang lain.

Program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) ini sudahlah sangatlah bagus. Program ini juga terdapat daya dukung dari setiap pihak yang terkait dalam program. Namun hendaknya pihak yang terkait dalam program ini mendukung dan memberikan apresiasi penuh dalam program ini seperti dengan mengadakan perlombaan dan memberikan penghargaan berupa beasiswa kepada peserta didik yang berprestasi dalam program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) ini sehingga menarik perhatian peserta didik untuk mengikuti program GSMS.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan di SMA YP Unila Bandar Lampung munculnya masalah tersebut diduga disebabkan kurangnya tanggapan peserta didik terhadap seni pencak silat lampung dalam program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS), rendahnya pemahaman peserta didik terhadap pelaksanaan program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS), tidak tercapainya harapan program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS).

Tabel 1 Peserta Didik yang Mengikuti Pelaksanaan Program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) di SMA YP Unila Bandar Lampung

NO.	KELAS		JENIS KELAMIN	
	X	XI	P	L
1	24	11	14	23
JUMLAH	37 Siswa			

Sumber: Guru Pendamping program GSMS di SMA YP Unila Bandar Lampung

Gambar tersebut telah dipaparkan bahwa yang mengikuti kegiatan program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) adalah siswa kelas X dan XI. Dengan jumlah keseluruhan 777 siswa kelas X dan XI. Dan berdasarkan Tabel 1 diatas terdapat 37 siswa yang mengikuti program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) di SMA YP Unila Bandar Lampung.

Namun sampai sekarang terdapat penurunan minat peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler tersebut, serta beberapa siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lain sehingga tidak dapat mengikut ekstrakurikuler seni pencak silat lampung pada waktu yang bersamaan, dan kurang tertarik atau kurang minatnya peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler seni pencak silat lampung. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) di SMA YP Unila Bandar Lampung ”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pentingnya pemahaman tentang Program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS)
2. Rendahnya pengetahuan peserta didik tentang seni budaya lokal
3. Pemahaman peserta didik terhadap pelaksanaan program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS)
4. Persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS)

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi penelitian ini dibatasi pada persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan program gerakan seniman masuk sekolah (GSMS) di SMA YP Unila Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini “Bagaimanakah persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan program gerakan seniman masuk sekolah (GSMS) di SMA YP Unila Bandar Lampung”.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) di SMA YP Unila Bandar Lampung.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu kegunaan secara teoritis dan secara praktis.

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menggali, memelihara dan mengembangkan nilai-nilai sekaligus kecintaan terhadap budaya lokal dan sisi keilmuan pendidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan dalam kajian kawasan pendidikan nilai dan moral serta pendidikan hukum dan kemasyarakatan.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini berguna untuk:

1. Memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang manfaat program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS).
2. Menguatkan rasa cinta terhadap budaya lokal kepada peserta didik.
3. Memberikan masukan terhadap pihak yang berkepentingan untuk memperoleh informasi secara teoritik serta bahan acuan dan pertimbangan dalam penelitian lebih lanjut.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Materi Penelitian

Ruang lingkup materi penelitian ini adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang menyangkut tentang seni pertunjukan pencak silat lampung dalam pelaksanaan Program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) di SMA YP Unila Bandar Lampung.

2. Ruang Lingkup Obyek

Ruang lingkup obyek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) di SMA YP Unila Bandar Lampung.

3. Ruang Lingkup Subyek

Ruang lingkup subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik di SMA YP Unila Bandar Lampung.

4. Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini dilaksanakannya di SMA YP Unila Bandar Lampung yang beralamat di Jl. Jend. R. Suprpto No. 88 Bandar Lampung.

5. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan sejak dikerluarkannya surat izin penelitian pendahuluan dengan nomor 8616/UN26.13/PN.01.00/2017 oleh Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tanggal 10 November 2017 dan dilanjutkan dengan surat izin penelitian yang dikeluarkan pada tanggal 16 Maret 2018 dengan nomor 1999/UN26.13/PN.01.00/2018.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Tentang Persepsi

1.1 Pengertian Persepsi

Kata persepsi secara umum diartikan sebagai pandangan atau tanggapan seseorang terhadap suatu objek. Untuk memperjelas permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Menurut Davidoff dalam Bimo Walgito, (2010:100): “Persepsi merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi dapat dikemukakan karena perasaan kemampuan berpikir, pengalaman-pengalaman individu tidak sama, hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan yang lain”.

Menurut Sarlito W Sarwono (2010:24):“Persepsi didefinisikan sebagai suatu proses yang berlangsung pada diri kita untuk mengetahui dan mengevaluasi orang lain. Dengan proses itu kita membentuk kesan tentang orang lain. Kesan yang terbentuk berdasarkan informasi yang tersedia di lingkungan.”

“Persepsi merupakan aktivitas mengindra, mengintegrasikan dan memberikan penilaian pada obyek-obyek fisik maupun obyek sosial, dan

penginderaan tersebut tergantung pada stimulus fisik dan stimulus sosial yang ada di lingkungannya. Sensasi-sensasi dari lingkungan akan diolah bersama-sama dengan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya baik hal itu berupa harapan-harapan, nilai-nilai, sikap harapan dan lain-lain.” Young dan Jalaludin Rahmat dalam Rosiliyati (2014:10).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa persepsi adalah sikap individu dalam menilai suatu situasi atau lingkungannya yang dipengaruhi oleh kondisi fisik dan sosial lingkungan tersebut. Serta aktivitas terintegrasi dalam diri individu karena perasaan, kemampuan berpikir, menyeleksi, dan mengatur stimulus yang datang dari luar dan dapat memberi makna hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan yang lain.

1.2 Faktor-Faktor Persepsi

Menurut Bimo Walgito (2010: 101) faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan beberapa faktor, yaitu:

1) Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

2) Alat indera, syaraf dan susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.

3) Perhatian

Untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek.

2. Pengertian Peserta Didik

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dalam Wina Sanjaya (2006:2), menjelaskan bahwa peserta didik adalah “Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”.

Menurut Sudarwan Danim (2010:1), peserta didik merupakan “Sumber daya utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal”. Tidak ada peserta didik, tidak ada guru. Peserta didik tidak bisa belajar tanpa guru. Sebaliknya guru pun tidak bisa mengajar tanpa adanya peserta didik. Karenanya, kehadiran peserta didik menghadirkan keniscayaan dalam pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik. Tentu

saja, optimasi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diragukan perwujudannya, tanpa kehadiran guru yang profesional.

Abdul Mujib (2006:103) mengatakan berpijak pada paradigma “Belajar Sepanjang Masa”, maka istilah yang lebih tepat untuk menyebut individu yang menuntut ilmu adalah peserta didik bukan anak didik. Lebih lanjut Abdul Mujib mengatakan peserta didik cakupannya sangat luas, tidak hanya mengkhususkan bagi individu yang berusia kanak-kanak.

Penyebutan peserta didik mengisyaratkan tidak hanya dalam pendidikan formal seperti pendidikan di masyarakat, majlis taklim atau lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya. Lain halnya dengan Ahmad Tafsir (2006:164-165) berpendapat bahwa istilah untuk peserta didik adalah murid bukan pelajar, anak didik atau peserta didik. Beliau berpendapat bahwa pemakaian murid dalam pendidikan mengandung kesungguhan belajar, memuliakan guru, keprihatinan guru terhadap murid. Dalam konsep murid ini terkandung keyakinan bahwa mengajar dan belajar itu wajib, dalam perbuatan mengajar dan belajar terdapat keberkahan tersendiri.

Sudarwan Danim (2010:2), menambahkan bahwa terdapat banyak sebutan yang berkaitan dengan “peserta didik” ini sesuai dengan konteksnya. Misalnya, sebutan siswa pelajar, atau murid populer untuk mereka yang belajar pada lembaga PNF. Santri adalah istilah bagi siswa pada jalur pendidikan pesantren. Sebutan mereka mahasiswa bagi mereka di perguruan tinggi. Apa pun sebutannya, terdapat hal-hal yang esensial mengenai hakikat peserta didik, yaitu:

1. Peserta didik merupakan manusia yang memiliki diferensiasi potensi dasar kognitif atau intelektual, afektif, dan psikomotorik
2. Peserta didik merupakan manusia yang memiliki diferensiasi priodesasi perkembangan dan pertumbuhan, meski memiliki pola yang relatif sama.
3. Peserta didik memiliki imajinasi, persepsi, dan dunianya sendiri, bukan sekedar miniature orang dewasa.
4. Peserta didik merupakan manusia yang memiliki diferensiasi kebutuhan yang harus dipenuhi, baik jasmani maupun rohani, meski dalam hal-hal tertentu banyak kesamaannya.
5. Peserta didik merupakan manusia bertanggung jawab bagi proses belajar pribadi dan menjadi pembelajar sejati, sesuai dengan wawasan pendidikan sepanjang hayat.

6. Peserta didik memerlukan pembinaan dan pengembangan secara individual dan kelompok, serta mengharapkan perlakuan yang manusiawi dari orang dewasa, termasuk gurunya.
7. Peserta didik memiliki daya adaptabilitas di dalam kelompok sekaligus mengembangkan dimensi individualnya sebagai insan yang unik.
8. Peserta didik merupakan insan yang visioner dan proaktif dalam menghadapi lingkungannya.
9. Peserta didik sejatinya berperilaku baik dan lingkunganlah yang paling dominan untuk membuatnya lebih baik bagi atau menjadi lebih buruk.
10. Peserta didik merupakan makhluk Tuhan yang memiliki aneka keunggulan, namun tidak akan mungkin bisa berbuat atau dipaksa melakukan sesuatu melebihi kapasitasnya.

Menurut Oemar Hamalik (2001:99), Murid adalah salah satu komponen pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran sebagai salah satu komponen lainnya”. Pada dasarnya “ia” adalah unsur penentu dalam proses pengajaran. Sebabnya ialah karena muridlah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada murid.

Muridlah yang belajar, karena itu maka muridlah yang membutuhkan bimbingan. Tanpa adanya murid, guru tidak akan mungkin mengajar. Sehingga murid adalah komponen yang terpenting dalam hubungan proses belajar mengajar ini.

Menurut Wina Sanjaya (2006:27), siswa adalah “individu yang unik”, keunikan itu bisa dilihat dari adanya setiap perbedaan, artinya tidak ada dua individu yang sama. Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik bakat, minat, tetapi ada sebagainya. Disamping itu, setiap individu juga adalah makhluk yang sedang berkembang. Irama perkembangan mereka tentu tidaklah sama juga, perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing, membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat penulis simpulkan bahwa siswa merupakan salah satu objek pendidikan yang berusaha mengembangkan diri dan mencapai tujuannya melalui jalur, jenis dan jenjang pendidikan tertentu yang bertindak sebagai pelaku pencari, penerima dan penyimpan isi pelajaran. Dan peserta didik merupakan sumberdaya utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal.

Dari pengertian persepsi dan siswa dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi siswa diartikan sebagai pandangan atau tanggapan siswa terhadap objek tertentu melalui panca indera berdasarkan faktor pengalaman dan pengetahuannya sendiri.

3. Pengertian Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS)

Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) merupakan salah satu program Direktorat Kesenian, Direktorat Jendral Kebudayaan, Kemnetrian Pendidikan dan Kebudayaan yang memberikan peluang dan kesempatan kepada seniman dan sekolah bersinergi untuk melatih seni budaya di sekolah jenjang (SD, SMP, SMA dan SMK).

Program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) dilaksanakan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler, agar para peserta didik dapat menyerap secara langsung ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki seniman. Program ini dilaksanakan rangka menanamkan kecintaan dan wawasan yang lebih luas tentang karya seni budaya sehingga dapat memperkuat karakter para peserta didik. Hasil kegiatan ekstrakurikuler dapat dipersentasikan dalam bentuk

pameran/pementasan pertunjukkan dengan melibatkan publik (guru, tenaga pendidik, komite sekolah, masyarakat, disekitarnya) untuk dipresiasi.

Program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) ini telah dirintis dan dilaksanakan pada tahun 2016 di tujuh provinsi, akan tetapi pelaksanaannya belum optimal, baik dari aspek waktu, sarana pendukung dan data seniman. Keberhasilan program ini sangat tergantung pada koordinasi dari pemerintah pusat, pemerintah daerah (Provinsi dan Kab/Kota) melalui dinas terkait, komunitas dan lembaga kesenian serta pihak sekolah.

Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) yang dijalankan Direktorat Kesenian bersama Dinas Pendidikan Provinsi, seniman, dan sekolah perlu memperhatikan beberapa prinsip dalam pelaksanaannya sebagai berikut:

a. Menumbuh kembangkan minat/bakat dan apresiasi peserta didik

Mengembangkan kemampuan peserta didik sesuai dengan minat dan atau bakat terhadap seni yang akan dipelajari, baik seni pertunjukkan (tari, musik, teater), seni rupa, seni media baru dan seni sastra serta mengapresiasi seni budaya di daerah masing-masing.

b. Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik

Substansi materi yang dikembangkan dan diberikan seniman kepada peserta didik harus disesuaikan dengan usia, kemampuan, minat bakat, dan kondisi tiap peserta didik.

c. Keutuhan kompetensi

Substansi kegiatan Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) mencakup keseluruhan dimensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) yang terpantul dalam kegiatan proses berkesenian dan perkembangan kreativitas.

d. Fleksibilitas dalam perkembangan materi seni

Materi seni yang dikembangkan pada kegiatan Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) adalah (seni tari, seni musik, dan seni teater), seni rupa, seni media dan seni sastra yang bersifat fleksibel, karena akan bertanggung pada kompetensi seniman daerah, minat dan bakat siswa di sekolah, serta ketersediaan sarana pendukung yang ada di sekolah. Dengan demikian, materi seni yang dipilih oleh sekolah bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan karakteristik sekolah.

e. Kebermanfaatan untuk kepentingan nasional dalam menghadapi tantangan global

Mewujudkan transformasi budaya kepada generasi muda dalam upaya melestarikan (melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkan) seni budaya di daerah sebagai warisan budaya bangsa Indonesia untuk kepentingan nasional dalam menghadapi tantangan global. Dengan strategi dan upaya ini akan tercipta suasana lingkungan sekolah yang menyenangkan sekaligus mencerdaskan dan menanamkan kecintaan dan kebanggaan terhadap kekayaan budaya asing, sehingga peserta didik memiliki karakter dan jati diri yang sesuai dengan bangsa Indonesia.

3.1 Definisi Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS)

1. Seniman

Seniman adalah istilah subyektif yang merujuk kepada seseorang yang kreatif atau inovatif, mahir dalam bidang seni. Seniman diartikan sebagai orang yang mempunyai bakat seni dan berhasil menciptakan dan menggelarkan karya seni (pelukis, penyair, penyanyi, penari dan sebagainya).

2. Gerakan

Gerakan adalah upaya yang dilakukan secara menyeluruh.

3. Sekolah

Sekolah adalah satuan pendidikan formal yang dirancang untuk peserta didik di bawah pengawasan tenaga pendidik.

Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) adalah program yang dijalankan Direktorat Kesenian, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam bentuk program seniman mengajar kesenian pada kegiatan ekstrakurikuler disekolah (SD, SMP, SMA dan SMK). Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) diselenggarakan di seluruh Indonesia, melalui Dinas Pendidikan Provinsi yang berkomitmen melaksanakan kegiatan Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS).

3.2 Strategi Pelaksanaan GSMS

Dalam pelaksanaan kegiatan Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) perlu disiapkan strategi agar berjalan secara efektif dan efisien. Ada 3 (tiga) strategi yang dijalankan dalam kegiatan Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) yaitu sebagai berikut:

a. Pembentukan tim perumus

Tiga perumus bertugas sebagai perumus konsep kegiatan secara keseluruhan dan sebagai pemberi masukan pada kegiatan Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS).

b. Rapat koordinasi

Rapat koordinasi bertujuan untuk mengkonsolidasikan pelaksanaan kegiatan Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) di daerah. Dalam rapat tersebut akan dihadiri oleh seluruh kepla Dinas Pendidikan Provinsi seluruh Indonesia.

c. Dekonsentrasi

Dekonsentrasi bertujuan untuk mengoptimalkan peran daerah dalam penyelenggaraan kegiatan Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS), sehingga kegiatan Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) dapat berjalan secara efektif dan efisien baik dalam penyelenggaraan, penggunaan anggaran, maupun pengawasan.

3.3 Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan dibagi menjadi tiga yaitu:

a. Persiapan

Tahap persiapan dilaksanakan oleh Direktorat Kesenian dan Dinas Pendidikan Provinsi. Persiapan yang dilakukan oleh Direktorat Kesenian yakni penyusunan Tim Perumus pusat, penyusunan juknis, penerbitan Perjanjian Kerjasama antara Direktorat Kesenian dan Dinas Pendidikan Provinsi. Adapun persiapan yang dilaksanakan oleh Dinas Provinsi yakni menandatangani Surat Pernyataan Kesanggupan Melaksanakan Kegiatan GSMS pada saat rapat koordinasi, perjanjian kerjasama setelah penyusunan Tim Perumus Provinsi,

koordinasi dalam rangka penentuan sekolah, seniman, dan peserta didik yang akan terlibat dalam penyelenggaraan Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS).

b. Pembelajaran

Rentang waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan ini selama 3-4 bulan dengan total pertemuan 27 (dua puluh tujuh) kali pertemuan, dimana dalam 1 (satu) minggu dilaksanakan pembelajaran 2 (dua) kali pertemuan, dengan waktu pembelajaran minimal 2 (dua) jam atau 120 (seratus dua puluh) menit dalam 1 (satu) kali pertemuan sudah termasuk persiapan dan pelaksanaan pementasan dan pameran persentasi hasil pembelajaran.

c. Tahap Persentasi Hasil Belajar

Persentasi hasil belajar dilaksanakan untuk mendapatkan gambaran dari hasil penyerapan materi para peserta didik dalam kegiatan Gerakan Seniman Masuk Sekolah perlu diadakannya evaluasi yang berupa persentasi hasil belajar.

Persentasi hasil belajar tersebut berupa pameran dan atau pmentasan sederhana yang diselenggarakan di daerah masing-masing. Untuk konsep dan format penyelenggaraannya diberikan kewenangan kepada pihak Dinas terkait untuk melaksanakannya.

d. Waktu dan Tempat Kegiatan

1. Waktu Belajar

Waktu pembelajaran Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) dilaksanakan diluar jam belajar mengajar (ekstrakurikuler) dalam tahun anggaran 2017.

2. Tempat Belajar

Tempat pembelajaran Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) akan dilaksanakan disekolah di provinsi, kabupaten/kota, atau tempat ruang terbuka publik lainnya yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi. Ruang Terbuka publik yang dapat digunakan antara lain Museum dan Taman Budaya.

e. Kriteria, Kewajiban dan Hak Seniman

1. Kriteria Seniman

Seniman yang menjadi pengajar dalam Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) merupakan seniman setempat dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Seniman adalah warga negara Indonesia yang berasal dari daerah setempat ataupun seniman yang bekerja dan berkesenian di wilayah pelaksanaan GSMS.
- b) Seniman bukan berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil.
- c) Seniman masih aktif berkesenian dibuktikan dengan rekomendasi dari lembaga kesenian setempat.
- d) Seniman yang mengajar merupakan seniman yang memiliki salah satu kompetensi di bidang Tari, Musik, Teater, Seni Rupa, Seni Media baru dan sastra (sesuai dengan kondisi kesenian di wilayah pelaksanaan GSMS) dibuktikan dengan rekomendasi dari lembaga kesenian setempat.
- e) Seniman memiliki penampilan rapi dan sikap pedagogis.
- f) Seniman mampu membuat materi pembelajaran dan mempraktikannya.
- g) Seniman dapat berkomunikasi dengan baik.

Dengan kegiatan Gerakan Seniman Masuk Sekolah tahun 2017, jumlah seniman yang akan terlibat 1320 orang. Dalam pelaksanaan pembelajaran seniman dibantu oleh asisten yang ditetapkan Dinas Pendidikan Provinsi.

2. Kewajiban dan Hak Seniman

Seniman memiliki hak dan kewajiban yang harus dipenuhi selama kegiatan Gerakan Seniman Masuk Sekolah berlangsung yaitu:

1. Kewajiban Seniman:

- a. Menyusun rencana pembelajaran dan mempersiapkan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dikoordinasikan dengan dinas pendidikan provinsi.
- b. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan dan materi yang telah disiapkan.
- c. Mengajar sesuai dengan jam yang telah disepakati.
- d. Menandatangani Perjanjian.
- e. Menandatangani daftar hadir setiap pertemuan.
- f. Membuat laporan pelaksanaan.

2. Hak Seniman

- a. Seniman yang terlibat GSMS akan mendapatkan insentif sesuai dengan ketentuan berlaku.
- b. Seniman dapat menggunakan fasilitas pembelajaran yang disediakan.
- c. Seniman didampingi oleh seorang asisten dalam proses pembelajaran.

3. Pemilihan Sekolah dan Peserta Didik

Kegiatan Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) akan mengambil tempat disekolah yang telah ditetapkan oleh Kepala Dinas Pendidikan Provinsi atas

usulan tim perumus ditingkat provinsi untuk tingkat SMA/SMK, usulan Dinas Pendidikan Kab/Kota untuk sekolah tingkat SD, SMP, SMA dan SMK. Tugas dari pihak sekolah yang ditunjuk adalah:

1. Menentukan peserta didik yang akan terlibat dalam pelaksanaan kegiatan peserta dalam kegiatan Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) adalah para peserta didik sekolah SD, SMP, SMA dan SMK dengan rincian 20 sampai dengan maksimal 40 peserta didik perkelas pembelajaran. Dengan demikian Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) tahun 2017, jumlah peserta yang akan terlibat ditargetkan minimal 26.400 peserta didik dari seluruh jenjang pendidikan kriteria peserta:
 - a) Peserta didik SD kelas 3, 4, dan 5.
 - b) Peserta didik SMP kelas 7 dan 8.
 - c) Peserta didik SMA/SMK kelas 10 dan 11.
 - d) Peserta didik adalah siswa/i yang memiliki minat untuk mengikuti ekstrakurikuler bidang seni.
 - e) Peserta didik dapat dari sekolah lain yang sekolahnya tidak ditunjuk tetapi berminat mengikuti kegiatan Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) akan diikutsertakan pada sekolah-sekolah terdekat yang ditunjuk.
 - f) Menentukan ruang atau tempat pelaksanaan kegiatan.
 - g) Berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan provinsi maupun kabupaten/kota.
 - h) Berkoordinasi dengan seniman terkait pengaturan waktu pelaksanaan kegiatan.

g. Sarana Pendukung Pembelajaran

Seniman dapat menggunakan fasilitas yang tersedia disekolah sebagai sarana pendukung pembelajaran. Jika tidak tersedia, seniman dapat mengajukan kebutuhan sarana pendukung tersebut kepada dinas pendidikan Provinsi atau melakukan kerjasama dengan pihak-pihak lain yang dapat mendukung kegiatan tersebut.

3.4 Dasar Kebijakan program GSMS

A. Direktorat Kesenian

Direktorat kesenian sebagai pemangku kegiatan Gerakan Seniman Masuk Sekolah tahun 2017 memiliki peran untuk menyinergikan anantara dunia pendidikan dan tenaga seni yang ada dimasyarakat, sebagai pemangku kegiatan Direktorat Kesenian memiliki peran dan fungsi yang dijalankan dalam kegiatan Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS). Adapun tugas dan fungsi dari Direktorat kesenian adalah:

1. Menyusun dan mengalokasikan anggaran kegiatan GSMS dengan sistem dekonsentrasi
2. Menetapkan Tim Perumusan Pusat
3. Menyusun petunjuk teknis kegiatan GSMS
4. Mensosialisasikan petunjuk teknis pelaksanaan GSMS kepada dinas pendidikan Provinsi
5. Melakukan pendamping pelaksanaan kegiatan GSMS
6. Melakukan monitoring

Tim perumus pusat Tim perumus terdiri dari akademisi, praktisi, aparatur sipil negara, profesional yang memiliki kompetensi di bidang seni budaya. Adapun tugas dari Tim Perumus Pusat:

1. Tim perumus pusat ditetapkan oleh Direktur Kesenian yang bertugas menyusun petunjuk teknis, menyusun kriteria seniman dan membantu Direktorat Kesenian menentukan jumlah sekolah untuk setiap Provinsi dengan mempertimbangkan kesanggupan Dinas Provinsi yang tertuang dalam Surat Pernyataan Kesanggupan Melaksanakan Kegiatan GSMS yang ditandatangani oleh Kepala Dinas Pendidikan Provinsi
2. Bersama Direktorat Kesenian membuat model pembelajaran
3. Melakukan sosialisasi, melakukan pendamping dalam menyusun materi ajar, pelaksanaan pembelajaran GSMS, serta monitoring dan evaluasi.

B. Dinas Pendidikan Provinsi

Pelaksanaan kegiatan Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) adalah Dinas Pendidikan Provinsi. Pelibatan Dinas Pendidikan Provinsi dalam kegiatan Gerakan Seniman Masuk Sekolah bertujuan untuk mensinergikan program pendidikan dengan program kesenian pada peserta didik di sekolah. Tugas Dinas Pendidikan Provinsi dalam kegiatan Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) yaitu:

1. Mengatur penggunaan anggaran, membuat perencanaan kegiatan dan melaksanakan Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) pada jenjang tingkat SD, SMP, SMA dan SMK dengan penganggaran yang bersumber dari dana dekonsentrasi dan sumber pendanaan lainnya yang dapat dipertanggungjawabkan.

2. Dapat menyediakan dana pendamping dari sumber lain yang dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Mensosialisasikan petunjuk teknis pelaksanaan GSMS kepada dinas pendidikan Kabupaten/Kota.
4. Bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Provinsi, Dinas Kebudayaan Kabupaten/Kota dan Balai Pelestarian Nilai Budaya/Dewan Kesenian/Taman Budaya/Perguruan Tinggi, untuk menjangkau dan menentukan seniman yang akan terlibat GSMS.
5. Berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dalam penentuan sekolah untuk tingkat SD, SMP, SMA dan SMK.
6. Menetapkan asisten seniman yang bertugas membantu seniman dalam memberikan pembelajaran. Asisten seniman ditetapkan berdasarkan usulan dari seniman atau usulan dari Tim Perumus.
7. Membentuk Tim Perumus
8. Membuat laporan pertanggungjawaban penggunaan anggaran
9. Membentuk tim pengelola keuangan
10. Membentuk tim pelaksana kegiatan

Pembentukan tim perumus provinsi

1. Tim perumus ini bertugas membantu Dinas Pendidikan Provinsi dalam memilih dan menentukan Kabupaten/Kota pelaksanaan, seniman, dan sekolah, yang akan terlibat dalam kegiatan Gerkan Seniman Masuk Sekolah (GSMS).

2. Tim perumus terdiri dari akademisi, praktisi, aparatur sipil negara, profesional yang memiliki kompetensi di bidang seni budaya

C. Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota

Tugas Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dalam kegiatan Gerakan Seniman

Masuk adalah:

1. Membantu Dinas Pendidikan Provinsi untuk menentukan dan menetapkan sekolah yang akan menjadi peserta GSMS, untuk peserta sekolah tingkat SD dan SMP.
2. Menentukan tempat pelaksanaan GSMS.
3. Membantu menyediakan sarana pendukung dan mendorong kelancaran pelaksanaan GSMS di sekolah.
4. Membantu melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan GSMS

D. Sekolah

Kegiatan Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) akan dilaksanakan di sekolah yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Provinsi, dengan komposisi usulan yang diajukan 40% untuk SMA/SMK, dan 60% untuk SD dan SMP.

Adapun tugas sekolah dalam kegiatan GSMS adalah:

1. Menentukan peserta didik yang akan menjadi peserta dalam pelaksanaan GSMS.
2. Menentukan tempat pelaksana kegiatan
3. Berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan dan kebudayaan Provinsi (SMK/SMK sederajat) dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab/Kota (SD dan SMP) dengan seniman tentang teknis pelaksanaan kegiatan Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS)

3.5 Pelaksanaan Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS)

A. Penentuan Seniman

Penentuan Seniman dilakukan Dinas Pendidikan Provinsi melalui mekanisme pemilihan sebagai berikut:

- a) Dinas Pendidikan Provinsi menentukan seniman berdasarkan rekomendasi dari Dinas Kebudayaan Provinsi/Kab/Kota dan Balai Pelestarian Nilai Budaya/Dewan Kesenian/Taman Budaya setempat.
- b) Seniman memiliki visi yang sama dengan tugas dan fungsi dari Direktorat Kesenian.
- c) Seniman daerah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.
- d) Seniman bersedia melakukan kegiatan GSMS dan menyetujui hak serta kewajibannya sesuai ketentuan.
- e) Seniman memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan kegiatan Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS).
- f) Seniman menguasai materi pembelajaran dan bersedia mewariskan materinya kepada guru pendamping di sekolah agar dapat dikembangkan kepada peserta didik lainnya.
- g) Seniman dalam melakukan tugasnya bersedia dimonitoring dan dievaluasi oleh Direktorat Kesenian, Dinas Pendidikan Provinsi dan Kab/Kota, serta Dinas Kebudayaan Provinsi dan Kabupaten/Kota.

B. Proses Belajar

Proses belajar mengajar kegiatan Gerakan Seniman Masuk Sekolah akan berlangsung di sekolah yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan di daerah. Setiap sekolah akan melaksanakan pembelajaran selama 4 (empat) bulan, dengan

jumlah 27 (dua puluh tujuh) kali pertemuan, pertemuan sudah termasuk persiapan dan pelaksanaan pementasan dan pameran presentasi hasil pembelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Seniman dan asistennya datang mengajar di sekolah yang ditunjuk sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan bersama pihak sekolah
- b. Setiap seniman diberi kebebasan untuk menerapkan metode pembelajaran yang sesuai untuk peserta didik dengan didampingi oleh asisten seniman di sekolah yang dituju
- c. Seniman mengevaluasi peserta didik pada akhir pembelajaran
- d. Tempat kegiatan ditentukan oleh Kepala Sekolah dan Dinas Pendidikan Provinsi
- e. Seniman memberikan materi pengajaran sesuai dengan materi yang telah disepakati antara Seniman, Kepala Sekolah dan Dinas Pendidikan Provinsi

C. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Materi disepakati oleh Dinas, Sekolah dan Seniman.
- b. Rencana pembelajaran disusun berdasarkan jumlah 27 (dua puluh tujuh) kali pertemuan sudah termasuk persiapan dan pelaksanaan pementasan dan pameran presentasi hasil pembelajaran dan mengikuti format yang disediakan.
- c. Materi seni yang diajarkan disekolah mengandung kearifan lokal daerah setempat.

D. Presentasi Hasil Pembelajaran

Pada akhir proses pembelajaran materi dipertunjukkan atau dipamerkan yang didukung dengan dokumentasi dan melibatkan sekitar difasilitasi oleh Dinas Provinsi/Kabupaten Kota.

4. Tinjauan Tentang Seni Budaya Lokal

Seni budaya lokal merupakan bagian dari masyarakat untuk tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat dengan berbagai corak tradisi kesenian yang terdapat di Indonesia. Oleh sebab itu mempertahankan seni budaya lokal berarti mempertahankan konteksnya yang sangat beragam tersebut, dan mengembangkannya.

a. Definisi Seni Budaya Lokal

Menurut Alo Liliweri (2008 : 372) “Seni Budaya Lokal adalah suatu bentuk seni yang disampaikan oleh masyarakat setempat dengan unsur artistik”. Sedangkan menurut Judistira (2008 : 113) “seni budaya lokal adalah seni yang tak hanya terungkap dari bentuk dan pernyataan rasa keindahan melalui kesenian belaka, tetapi termasuk segala bentuk dan berperilaku, bertindak, serta pola pikiran yang berada jauh dibelakang apa yang tampak tersebut”.

Menurut M. Jazuli (2013 : 48) “seni budaya lokal adalah suatu bentuk seni atau tradisi yang ada pada daerah tertentu, mengakar dan menjadi pola hidup di masyarakat tersebut. Seni budaya lokal berkembang secara turun temurun dari generasi ke generasi”. Pendapat lain dikemukakan oleh Dadang (2006 : 12) “seni budaya lokal adalah suatu bentuk seni yang memberikan identitas dan corak daerahnya masing-masing dengan unsur kesukuan serta tradisi dan adat istiadat”.

Menurut Syani (2012 : 45) “kebudayaan merupakan suatu komponen penting

dalam kehidupan masyarakat, khususnya struktur sosial. Kebudayaan juga dapat diartikan sebagai suatu cara hidup. Kebudayaan di setiap wilayah terdapat perbedaan, atau disebut budaya daerah. Budaya daerah salah satunya adalah kesenian. Seni budaya daerah/lokal merupakan wujud keindahan yang dituangkan melalui suatu karya cipta manusia di wilayah tertentu yang memiliki ciri khasnya masing-masing”. Linton dalam Setiadi (2010 : 45) juga mengemukakan pendapatnya bahwa “seni budaya lokal merupakan konfigurasi tingkah laku yang dipelajari dimana unsur pembentuknya didukung dan diteruskan oleh anggota masyarakat lainnya”.

Taylor dalam Syani (2012 : 48) mengatakan “didalam suatu makna seni budaya daerah/lokal terdapat pengetahuan, adat-istiadat hingga pesan moral yang disampaikan melalui karya-karya seni budaya lokal tersebut”. Jadi dapat disimpulkan seni budaya lokal adalah suatu bentuk kesenian yang berasal dari daerah asalnya dengan menggambarkan daerah tersebut dengan unsur keindahan serta keunikannya masing-masing.

b. Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Seni Budaya Lokal

Seni budaya lokal merupakan sekumpulan karya yang berasal dari pelaku seni dengan keunikan daerahnya masing-masing. Indonesia memiliki budaya bangsa yang beragam, pendahulu kita telah mengajarkan proses pendidikan yang baik melalui budaya dimana setiap budaya mengandung nilai-nilai luhur yang potensial. Nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia yang sangat banyak merupakan potensi sumber daya manusia Indonesia yang tak ternilai. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam seni budaya lokal Indonesia menurut Atip

Nurharini (2007 : 43) yaitu “Nilai Sosial, Nilai Religius, Nilai Hiburan dan Nilai Keindahan”.

1. Nilai Sosial Menurut Green dalam Muin (2006 : 110) mengatakan bahwa “nilai sosial adalah kesadaran yang secara relatif berlangsung disertai emosi terhadap objek”. Dapat terlihat dari proses penyelenggaraan pementasan seni budaya lokal pihak-pihak yang terlibat bekerja sama untuk menciptakan pementasan seni yang baik. Dalam konten Pendidikan Kewarganegaraan nilai sosial budaya mempengaruhi pola perilaku masyarakat. Sebagai contoh masyarakat yang masih mempertahankan kebudayaan dan tradisi di lingkungannya menjadi sebuah tolak ukur apakah lingkungan masyarakat tersebut dapat melestarikan kearifan lokal kebudayaannya atau tidak.
2. Nilai Religius Menurut Alport yang dikutip oleh Budiyanto (2007 : 33) “nilai religius merupakan nilai Ketuhanan, kerohanian yang tinggi dan mutlak yang bersumber dari keyakinan/kepercayaan manusia”. Dalam seni budaya lokal nilai religius terdapat pada beberapa unsur magis, seperti adanya pementasan seni yang bertujuan untuk pemujaan ke pada roh-roh nenek moyang. Selain itu seni budaya lokal juga dapat terselenggara Karena untuk memperingati hari-hari besar keagamaan.
3. Nilai Hiburan Menurut Sadiqah (2011 : 1) “hiburan yaitu nilai-nilai permainan dan waktu senggang yang dapat menyumbang pada pengayaan kehidupan. Misalnya : kenikmatan rekreasi, keharmonisan musik, dan keselerasan nada”. Nilai hiburan yang terdapat pada seni budaya lokal terletak dari sasaran penonton, mulai dari anak-anak hingga dewasa. Selain itu seni budaya lokal juga beranekaragam yang terkadang mengandung unsur komedi.

4. Nilai Keindahan Menurut Muin (2006 : 11) “nilai keindahan yaitu nilai-nilai yang bersumber dari unsur rasa manusia”. Nilai keindahan yang dimaksud dalam seni budaya lokal adalah estetika yang berasal dari sebuah tarian, musik, teater, dan sebagainya.

c. Fungsi Seni Budaya Lokal

Masyarakat memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi dalam menjalani kehidupannya, kebutuhan-kebutuhan masyarakat tersebut sebagian besar dipenuhi oleh kebudayaan yang bersumber pada masyarakat itu sendiri. Karena kemampuan manusia terbatas sehingga kemampuan kebudayaan yang merupakan hasil ciptaannya juga terbatas didalam memenuhi segala kebutuhan. Adapun manfaat seni budaya lokal di Indonesia menurut Syani (2012 : 58) yaitu:

1. Pelestarian Budaya dan Kebudayaan

adalah sebuah kategori yang deskriptif dan konkret, budaya dipandang sekumpulan karya besar, karya seni dan karya intelektual didalam suatu masyarakat tertentu. Seni budaya lokal perlu dilestarikan guna mengenalkan kebudayaan asli Indonesia serta bentuk Nasionalisme dan rasa cinta tanah air.

2. Sarana Hiburan

Hiburan adalah segala sesuatu baik yang berbentuk kata-kata, tempat, benda, perilaku. Pada umumnya hiburan berupa musik, film, opera, drama ataupun berupa permainan bahkan olahraga. Berwisata juga dapat dikatakan sebagai upaya hiburan dengan menjelajahi alam ataupun mempelajari seni budaya lokal di berbagai daerah di Indonesia. Sehingga dapat diketahui

bahwa sarana hiburan merupakan perwujudan dari perbuatan dan hiburan adalah kesenangan yang tertanam serta menjelma dalam kehidupan manusia.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Tingkat Lokal

Penelitian dilakukan oleh Monica Pricillia A.Y, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan judul penelitian “Sikap Siswa SMP Perintis 1 Bandar Lampung Terhadap Nilai Nasionalisme dari Pelestarian Seni Budaya Lokal”. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan sikap siswa SMP Perintis 1 Bandar Lampung terhadap Nilai Nasionalisme dari pelestarian seni budaya lokal.

2. Tingkat Nasional

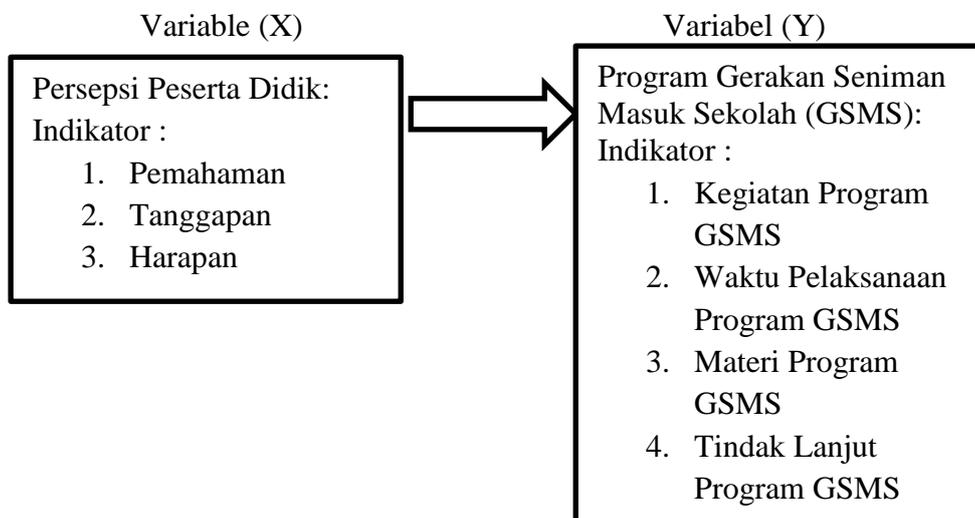
Penelitian dilakukan oleh Novita Wulan Sari, Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul penelitian “Peran Kultur Dalam Membangun Prestasi Siswa Di MAN 1 Yogyakarta”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan kultur sekolah di MAN 1 Yogyakarta dan memperlihatkan kondisi kultur sekolah yang positif.

C. Kerangka Pikir

Program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) merupakan salah satu kegiatan yang diprogramkan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan diluar jam pelajaran. Program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) ini memanglah

sangat dibutuhkan di sekolah-sekolah yang bersinergi. Kegiatan Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) ini merupakan kegiatan yang positif. Sebab, para seniman-seniman dilibatkan untuk melatih dan memberikan pemahaman lebih kepada peserta didik dalam bidang seni.

Sehubungan dengan adanya program Gerakan Seniman Masuk Sekolah ini juga merupakan upaya untuk membawa kesenian kembali hidup di sekolah dan bertujuan untuk mencintai kesenian budaya lokal. Oleh karena itu, kerangka pikir ini bertujuan untuk memberi gambaran secara garis besar mengenai alur penelitian atau dngan kata lain menggambarkan tentang variabel-variabel yang diamati. Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, maka untuk memperjelas gambaran dalam penelitian ini, penulis menggambarkan dalam diagram kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2 Kerangka Pikir

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kuantitatif karena dalam penelitian ini mendeskripsikan keadaan yang terjadi pada saat sekarang secara sistematis dan faktual. “metode deskriptif adalah metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Nasir dalam Vamela (2013: 29). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual yang akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi pada masa sekarang dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan data, membuat klasifikasi data dan analisis ataupun pengolahan data, membuat kesimpulan, dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara obyektif dalam suatu deskripsi situasi. Ali dalam Artina Wati (2007: 06).

“Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Sugiyono (2010:15)

Sejalan dengan definisi diatas, maka penggunaan metode ini sangat cocok dalam penelitian ini karena sasaran dalam penelitian deskriptif kuantitatif ini berkaitan dengan upaya menerangkan fakta-fakta yang terjadi secara sistematis, faktual dan akurat dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian saat ini.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sugiyono (2010:117)

“Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup wilayah dan waktu yang kita tentukan, yang memiliki ciri-ciri sebagai parameter”. Sukardi (2009:53)

Berdasarkan pendapat diatas bahwa populasi seluruh obyek individu yang menjadi fokus suatu penelitian, dimana obyek atau individu tersebut memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan hal yang ingin diteliti oleh peneliti, dan yang merupakan populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik di SMA YP Unila Bandar Lampung yang duduk dikelas X dan XI Sebagaimana dalam Tabel berikut:

Tabel 2: Jumlah siswa kelas X dan XI di SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun 2017/2018

No	Tingkat Kelas di SMA YP Unila Tahun 2017/2018	Jumlah Siswa	Sampel
1	X MIPA dan IPS	387	39
2	XI MIPA dan IPS	390	38
JUMLAH		777	77 Orang

Sumber : Staf Tata Usaha SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun 2017/2018

Dengan Demikian Jumlah Populasi Penelitian ini berjumlah 777 siswa.

2. Sampel

Arikunto dalam Ladyant (2013: 38) menyatakan bahwa “jika subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dan jika populasinya lebih dari 100 maka diambil 10-15% atau 20-25% ataupun lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

1. Kemampuan meneliti dilihat dari waktu, tenaga dan data
2. Sempitnya wilayah pengamatan dari setiap obyek karena menyangkut banyak sedikitnya data.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti
4. Penelitian ini menggunakan 10% sampel dari jumlah populasi yaitu 777 Siswa dari anggota populasi.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah berjumlah 77 siswa yang bersekolah di SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun 2017/2018.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabelnya adalah:

1. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah persepsi peserta didik
2. Variabel yang terikat (Y) dalam penelitian ini adalah program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS)

D. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

- a. Persepsi peserta didik adalah pandangan atau tanggapan peserta didik terhadap obyek tertentu melalui panca indera berdasarkan faktor pengalaman dan pengetahuan sendiri.
- b. Program GSMS merupakan salah satu kegiatan program dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran atau dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang bertujuan untuk menggalakkan kembali seni budaya lokal di sekolah dan untuk mencintai seni budaya lokal.

2. Definisi Operasional

Untuk memahami obyek permasalahan dalam penelitian ini secara jelas, maka diperlukan variabel operasional.

- a. Dalam penelitian ini untuk mengukur persepsi peserta didik dapat dilihat dari indikator:
 1. Pemahaman. Indikator ini diukur dari tingkat pemahaman peserta didik terhadap Program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS)
 2. Tanggapan. Indikator diukur dari tanggapan peserta didik terhadap Program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS)

3. Harapan. Indikator ini diukur dari harapan peserta didik terhadap Program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS)

b. Program GSMS merupakan salah satu kegiatan program dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran atau dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang bertujuan untuk menggalakkan kembali seni budaya lokal di sekolah dan untuk mencintai seni budaya lokal. Program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) dapat dilihat dari indikator:

1. Kegiatan Program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS)
2. Waktu Pelaksanaan Program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS)
3. Materi Program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS)
4. Tindak Lanjut Program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS)

E. Rencana Pengukuran Variabel

Rencana pengukuran variabel persepsi peserta didik terhadap program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) di SMA YP Unila Bandar Lampung diukur dengan menggunakan angket yang berisikan indikator dari persepsi peserta didik. Angket tersebut berisikan pertanyaan dengan maksud menyimpulkan data. Angket yang digunakan adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang jawaban dan pertanyaan telah disediakan kemungkinan pilihannya. Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel X

persepsi peserta didik:

1. Pemahaman
2. Tanggapan

3. Harapan
- b. Variabel Y (program Gerakan Seniman Masuk Sekolah)
 1. Kegiatan Program GSMS
 2. Waktu Pelaksanaan Program GSMS
 3. Materi Program GSMS
 4. Tindak Lanjut Program GSMS

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Teknik Pokok

Teknik pokok dalam penelitian ini menggunakan teknik angket. Teknik angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara membuat sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden dengan maksud menjangkau data dan informasi langsung dari responden yang bersangkutan.

Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup dimana responden tinggal memilih jawaban yang telah disiapkan oleh peneliti. Setiap angket memiliki tiga alternatif jawaban yaitu (a), (b), (c) yang setiap jawaban diberi nilai bervariasi. Variasi nilai dari masing-masing jawaban dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban yang sesuai dengan harapan akan diberi nilai 3 (tiga)
- b. Untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan akan diberi nilai 2 (dua)
- c. Untuk jawaban yang tidak diharapkan akan diberi nilai 1 (satu)

2. Teknik Penunjang

a. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk melihat keadaan tempat penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap fokus penelitian yakni program GSMS di SMA YP Unila Bandar Lampung.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data penunjang. Dokumentasi dilakukan agar mendapat data-data terkait dengan program Gerakan Seniman Masuk sekolah (GSMS) antara lain data jumlah siswa keseluruhan di SMA YP Unila Bandar Lampung, hasil wawancara, data jumlah siswa yang mengikuti program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) di SMA YP Unila Bandar Lampung.

c. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan (*in depth interview*) guna mengetahui hal-hal yang menyangkut persepsi peserta didik terhadap program GSMS. Wawancara digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas, yakni bebas jenis wawancara mengkombinasikan antara pertanyaan yang telah disiapkan secara rinci dengan pertanyaan yang diajukan secara tiba-tiba pada saat berlangsungnya proses wawancara. Meskipun demikian, pertanyaan yang akan diajukan oleh pewawancara harus masih berkaitan dengan data-data yang dibutuhkan.

G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu bentuk ukuran yang mengajukan validnya suatu data tertentu. “Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat”. Suharsimi Arikunto (2010:168). Penelitian ini menggunakan *Logical Validity* yaitu dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Berdasarkan konsultasi tersebut maka dilakukan perbaikan. Setelah dinyatakan valid, baru digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrument dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. “Untuk menumbuhkan kemantapan alat pengumpulan data maka akan digunakan uji coba angket, reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrument tersebut sudah baik”. Suharsimi Arikunto (2010:178). Langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Melakukan uji coba angket
2. Hasil uji coba dikelompokkan
3. Hasil uji coba dikolerasikan dengan *Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien antara variabel X dan Y

X: Variabel bebas

Y : Variabel terikat

N: Jumlah responden

(Suharsimi Arikunto, 2010:213)

4. Kemudian untuk mengetahui reliabilitas angket digunakan rumus Spreaman Brown (Suharsimi Arikunto, 2010:213)

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1+r_{gg}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Reliabilitas Instrument

r_{gg} : Koefisien korelasi item X dan Y

Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas sebagai berikut :

0,90 - 1,00 = Reliabilitas Tinggi

0,50 – 0,89 = Reliabilitas Sedang

0,00 – 0,49 = Reliabilitas Rendah

(Manase Malo dalam Sujatmi 2013: 57)

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan setelah data terkumpul dengan mengidentifikasi data, menyeleksi dan selanjutnya dilakukan klasifikasi data kemudian menyusun data. Menurut Sudjana (2005:47) menentukan klasifikasi skor dengan menggunakan rumus interval, adapun teknikny sebagai berikut:

$$I = \frac{NT-NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Jumlah Kategori

Penentuan tingkat persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besar Persentase

F = Jumlah skor yang diperoleh item

N = Jumlah responden

Menurut Arikunto (2010:96), untuk mendefinisikan banyaknya persentase yang diperoleh digunakan kriteria sebagai berikut:

76% - 100% = Baik

56% - 75% = Kurang Baik

40% -55% = Tidak Baik

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) di SMA YP Unila Bandar Lampung berdasarkan ketiga indikator yakni pemahaman, tanggapan dan harapan maka dapat disimpulkan hasil analisis dari Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) di SMA YP Unila Bandar Lampung adalah cenderung positif.

Hal ini ditunjukkan dengan hanya 1,29 % atau 1 orang dari 77 responden masuk dalam kriteria negative atau tidak paham, namun persentase tertinggi yakni mencapai 68,83 % atau 53 dari 77 responden masuk dalam kriteria cenderung positif menunjukkan bahwa, meskipun dari indikator harapan yang ditunjukkan dengan diperolehnya 11,68 % atau 9 dari 77 responden dalam kriteria cenderung negatif, hal ini dikarenakan dengan masih adanya siswa menyatakan tidak setuju terhadap pelaksanaan program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS).

Kemudian diperoleh sebanyak 5,19 % atau 4 dari 77 reponden masuk dalam kriteria negatif.kriteria negatif yakni ditunjukkan dengan harapan dan tanggapan

yang negatif yakni enggan mengikuti program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) ditambah dengan minimnya pengetahuan peserta didik mengenai nilai-nilai budaya dan kecintaannya terhadap seni budaya lokal.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian, menganalisis, dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti dapat mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan terkait guna mensukseskan pelaksanaan program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) dengan memberikan motivasi terhadap pentingnya pelaksanaan program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) tersebut yang bertujuan untuk menanamkan kecintaan terhadap budaya lokal dengan memberikan dukungan atau apresiasi seperti diadakannya perlombaan terhadap pelaksanaan program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) agar peserta didik berpartisipasi dalam mensukseskan pelaksanaan program serta menanamkan kecintaannya terhadap budaya.
2. Kepada Kepala sekolah agar dapat meningkatkan dukungan kepada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan diri anak terutama untuk menanamkan kecintaan terhadap budaya lokal disekolah melalui program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) dengan aktifitas ekstrakurikuler dan pelatihan lainnya. Dukungan dapat berupa dukungan moril dan financial untuk menunjang hasil yang baik.

3. Kepada peserta didik agar dapat memahami apa itu Budaya dan bagaimana caranya agar kesenian budaya lokal dapat terbentuk melalui pembelajaran PPKn di sekolah. Selain itu peserta didik juga harus menyadari betapa pentingnya melestarikan seni budaya lokal di kehidupan sehari-hari karena peserta didik merupakan generasi muda yang harus mempertahankan kekayaan dan keberagaman kebudayaan yang tak ternilai harganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, H. Abu. 1991. *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- AY, Pricillia Monica. 2017. *Sikap Siswa Smp Perintis 1 Bandar Lampung Terhadap Nilai Nasionalisme Dari Pelestarian Seni Budaya Lokal*. Skripsi. Universitas Lampung.
- B, Suryosubroto. 2010. *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- B, Suryosubroto. 2001. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Dadang. 2006. *Manajemen Seni Pertunjukan*. Bandung : STSI Press Bandung
- Danim, Sudarwan. 2010. *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-Jabatan, Induksi, ke Profesional Madani*. Jakarta:Kencana.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Sinar Grafika, Jakarta.
- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Jakarta : Rineka Cipta).
- Jazuli, M. 2013. *Pengantar dan Model Studi Seni*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Judistira. 2008. *Seni Budaya Tradisional*. Yogyakarta : Srawung Cipta
- Hamalik, Oemar. 2001. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta:Bumi Aksara
- Kurniawan, Benny. 2012. *Ilmu Budaya Dasar*. (Tanggerang Selatan: Jelajah Nusa).

- Liliwery, Alo. 2008. *Makna Seni dan Kesenian*. Yogyakarta : Bintang Idola
- Kebudayaan, Kemendikbud. 2017. Petunjuk Teknis Gerakan Seniman Masuk Sekolah.<http://kebudayaan.kemendikbud.go.id/ditkesenian/wpcontent/upload/sites/7/2017/07/PetunjukTeknis-Gerakan-Seniman-Masuk-Sekolah-Tahun-2017.pdf>
- Muin, Indianto. 2006. *Sosiologi*. Jakarta : Erlangga.
- Nurharini, Atip. 2007. *Pertumbuhan Seni Pertunjukkan*. Yogyakarta : Tumpal Budaya
- Sarwono, W Sarlito. 2010. *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Selemba Humanika).
- Sari, Maya Siti.2016. *Persepsi Masyarakat Tentang Partisipasi Perempuan Dalam Keanggotaan Legislatif Di Lingkungan II Kelurahan Gedung Meneng Baru Bandar Lampung Tahun 2015*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Sisdiknas, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Alfabeta: Bandung).
- Sujatmi, Putri.2013. *Pengaruh Tingkat Pemahaman Tentang Prospek Kerja Guru Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Program Studi PKN FKIP Unila Tahun 2013*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Syani. 2012 *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Vamela, Junia. 2013. *Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran Yang Dilakukan Oleh Guru Berlatar Belakang Non Pkn Di SMA Bina Mulya Kedaton Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: C.V Andi Offset).